
HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 6, no 2, Juli-Desember 2025

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.unia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Pemanfaatan Penggunaan Video Interaktif Animasi Dalam Pembelajaran Teks Berita Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Galis

Nurul Kiptiyah¹, Liana Rochmatul Wachidah², Mochamad Arifin Alatas³

UIN Madura

¹22381072019@student.iainmadura.ac.id, ²lianarwachidah@iainmadura.ac.id,

³marifin@iainmadura.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang substansial terhadap bidang pendidikan, khususnya dalam strategi penyampaian materi oleh pendidik di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana video interaktif berbasis animasi digunakan dalam pembelajaran teks berita bagi siswa kelas XI di SMAN 1 Galis. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di sekolah tersebut. Sumber data mencakup siswa kelas XI, guru Bahasa Indonesia, dan referensi jurnal dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video interaktif animasi sangat efektif dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang menerapkan beberapa langkah untuk memaksimalkan penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan video interaktif animasi dalam pengajaran teks berita juga secara tidak langsung berkontribusi dalam memperkuat kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis siswa. Oleh karena itu, media ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran teks berita di kalangan siswa kelas XI SMAN 1 Galis.

Kata Kunci : video animasi, video interaktif, teks berita

Abstract

The advancement of digital technology has had a substantial impact on the field of education, particularly in the strategies used by educators to deliver material in the classroom. This research aims to analyze and explain how interactive animation-based videos are used in news text learning for 11th-grade students at SMAN 1 Galis. The method applied is descriptive qualitative. data collection techniques thru observation and interviews at that school. Data sources include eleventh-grade students, Indonesian language teachers, and journal and book references. The research results show that the use of interactive animated video media is very effective in increasing students' enthusiasm and learning outcomes. This is because the teacher implemented several steps to maximize the use of this media in learning activities. The use of interactive animated videos in teaching news text also indirectly contributes to strengthening students' listening, speaking, and writing abilities. Therefore, this medium has a significant positive impact on learning news text among eleventh-grade students at SMAN 1 Galis.

Keywords : animated video, interactive video, news text

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit dan terus berkembang, melibatkan banyak elemen, termasuk pengajar, siswa, kurikulum, dan media. pembelajaran mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam konteks pendidikan (Khoiri & Nopitasari, 2024; Azani dkk., 2024). Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh setiap elemen terutama pendidik dan media pembelajaran berfungsi secara maksimal (Husna & Supriyadi, 2023). Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, proses belajar dan mengajar harus didukung oleh media yang inovatif. Beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi berkembang dengan cepat dan membawa perubahan signifikan dalam sektor pendidikan (Hakim & Yulia, 2024). Di zaman digital ini, siswa dari Generasi Z tumbuh di lingkungan yang penuh dengan informasi cepat dan visual. Mereka terbiasa dengan konten digital yang menarik, interaktif, dan bisa diakses kapan saja serta di mana saja (Yusuf, 2024; Wirautami dkk., 2025).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pembelajaran di kelas masih menggunakan metode tradisional yang terfokus pada guru serta buku teks. Hal Ini menjadi tantangan tersendiri dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka

memahami materi, termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran digital, seperti video animasi interaktif. Media digital seperti video animasi interaktif memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses belajar (Pradana, 2025; Biantoro, 2024). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks berita, media tersebut dapat memudahkan siswa untuk memahami materi sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Di tingkat SMA, teks berita merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum bahasa Indonesia. Teks berita memiliki kedudukan yang esensial sebagaimana diatur dalam panduan kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Materi ini berperan penting dalam mengembangkan literasi informasi dan media peserta didik, sebab melalui pembelajaran teks berita siswa dilatih untuk memahami, menganalisis, serta mengevaluasi keakuratan informasi yang tersebar di berbagai media. Pembelajaran ini turut mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis, karena menuntut pemahaman terhadap struktur, kaidah kebahasaan, serta penyajian fakta secara objektif (Fithriyah dkk., 2024). Kegiatan membaca, menulis, dan menyampaikan berita juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Pembelajaran teks berita tidak semata berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam membentuk peserta didik yang cerdas, reflektif, dan tanggap terhadap dinamika sosial di lingkungan sekitarnya.

Menulis berita mengharuskan siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menyusunnya menjadi teks yang logis, jelas, dan menarik perhatian. Era informasi yang melimpah, siswa perlu dilatih agar tidak hanya menerima informasi dengan pasif, tetapi juga mampu memahami, menyaring, dan menyimpulkan informasi secara kritis. Kemampuan mendengarkan, menulis, dan menganalisis teks berita sangat krusial dalam kehidupan saat ini. Siswa perlu diperlengkapi dengan keterampilan literasi media agar memiliki kemampuan berpikir kritis, mengenali informasi yang mungkin bias, serta menilai keandalan sumber informasi. Video animasi interaktif menjadi salah satu media

yang sangat berpotensi. Media ini tidak hanya menyajikan konten secara visual dan audio, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Siswa dapat menonton video, menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya, dan merangkai informasi menjadi teks berita yang baik (Susilowati dkk., 2020).

Perkembangan teknologi video digital menawarkan kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Julaiha, 2024). Format video memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan mendengar dengan lebih konsentrasi, mencermati intonasi, ekspresi, dan penekanan dalam penyampaian informasi, yang semuanya berkontribusi dalam pemahaman berita secara lebih mendalam. Video ini dapat diakses dengan fleksibel kapan saja, siswa juga dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, mengikuti ritme belajar yang mereka miliki. Interaktivitas dalam video animasi memberikan kesempatan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, mengasyikkan, dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat meningkatkan perhatian serta hasil belajar mereka. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menemukan solusi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa kelas XI SMAN 1 Galis, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak, menulis, dan menganalisis teks berita. Selama ini, metode pembelajaran yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional dan kurang mampu membangkitkan minat serta partisipasi aktif siswa.

Teori yang menjadi landasan Mayer (2009) *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML). Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui dua saluran utama, yakni visual dan auditori, karena kapasitas pemrosesan manusia dalam setiap saluran bersifat terbatas. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam memilih, mengorganisasi, serta mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki agar tercapai pemahaman yang bermakna. Penerapan teori ini sangat relevan dalam konteks penggunaan media video animasi interaktif, sebab media tersebut memadukan unsur visual dan verbal secara simultan, sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pemrosesan multimodal.

Sejalan dengan penelitian Telaumbanua dkk., (2024) hasil penelitian mengindikasikan

bahwa pemanfaatan video animasi mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks dalam sistem saraf melalui penyajian visual yang interaktif dan menarik. Media ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat daya ingat serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Penelitian ini didasarkan pada integrasi beberapa landasan teori, antara lain Teori Kognitif Multimedia, Teori Belajar Konstruktivis, dan Teori Motivasi Belajar, yang secara keseluruhan mendukung efektivitas video animasi sebagai sarana pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi sistem saraf yang bersifat abstrak dan kompleks.. Sariwati & Hariadi (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berbasis Canva menstimulus minat belajar pada siswa. Hal ini terjadi karena siswa kelas VII masih dalam masa peralihan belajar sambil bermain.

Ketiga penelitian memiliki kesamaan dalam menunjukkan bahwa penggunaan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa melalui penyajian visual yang interaktif. Temuan tersebut sejalan dengan teori kognitif multimedia dan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar berbasis visual dan partisipatif. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian Telaumbanua dkk. (2024) menyoroti efektivitas video animasi dalam pembelajaran sistem saraf, sementara Sariwati & Hariadi (2024) menekankan penggunaan video berbasis Canva untuk menstimulasi minat belajar siswa kelas VII. Adapun penelitian ini berfokus pada penerapan video interaktif animasi dalam pembelajaran teks berita di SMA, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan memproduksi teks berita secara kritis.

Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan media video interaktif animasi. Potensi media ini yang menyajikan materi secara visual, dinamis, dan mudah dipahami, menjadi alasan utama dijadikannya sebagai fokus dalam penelitian ini. Melalui kajian mendalam terhadap penerapan dan efektivitas video interaktif animasi dalam pembelajaran teks berita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam

pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kreatif, sesuai dengan karakter dan kebutuhan belajar siswa di era digital saat ini. Penelitian ini menempati posisi strategis dalam bidang inovasi pembelajaran bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada integrasi teknologi digital, khususnya melalui pemanfaatan media video interaktif animasi dalam pengajaran teks berita pada jenjang SMA. Kajian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang umumnya masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran konvensional atau belum secara spesifik menelaah efektivitas media interaktif berbasis animasi dalam meningkatkan literasi berita siswa.

Tujuan penelitian ini menganalisis dan menjelaskan bagaimana video interaktif berbasis animasi digunakan dalam pembelajaran teks berita bagi siswa kelas XI di SMAN 1 Galis. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan praktis bagi guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Galis dan juga bagi kalangan pendidik lainnya, mengenai bagaimana teknologi visual interaktif seperti video animasi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan literasi media, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap teks berita. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya ditujukan untuk kepentingan akademis semata, tetapi juga diharapkan dapat turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, khususnya dalam membekali generasi muda agar mampu menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan informasi di masa kini dan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara rinci melalui kata-kata atau narasi, bukan dengan angka. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Galis pada bulan Mei 2025 dengan menggunakan pendekatan observasional naturalistik, peneliti tidak melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Sebelum pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu menjalin koordinasi dengan pihak sekolah guna memperoleh izin resmi serta menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman

wawancara, dan lembar catatan lapangan. Kegiatan observasi difokuskan pada pembelajaran teks berita di kelas XI yang dibimbing oleh guru Bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mengamati secara langsung strategi guru dalam memanfaatkan media video interaktif animasi serta menelaah respons dan tingkat keterlibatan siswa selama proses belajar. Setelah observasi, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, keunggulan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan media tersebut. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, cuplikan video pembelajaran, dan hasil karya tulis siswa dalam bentuk teks berita.

Data diperoleh melalui pengamatan langsung di sekolah dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI. Sumber data dalam penelitian ini mencakup siswa kelas XI, guru mata pelajaran, serta berbagai referensi dari jurnal dan buku yang relevan. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Pada langkah awal, peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali semua catatan lapangan yang terkait dengan penggunaan video interaktif animasi dalam pembelajaran teks berita. Selanjutnya, data yang diperoleh diorganisir dan dijelaskan secara objektif serta sistematis, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan makna. Pada akhirnya, peneliti melakukan interpretasi dan menyimpulkan hasil berdasarkan temuan yang telah dianalisis selama berlangsungnya proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas penerapan video animasi interaktif sebagai salah satu jenis media pembelajaran digital dalam pengajaran teks berita kepada siswa kelas XI di SMAN 1 Galis. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Lis, yang merupakan guru Bahasa Indonesia kelas XI, ditemukan tiga keterampilan utama yang perlu ditingkatkan melalui media ini, yaitu menyimak, berbicara, dan menulis.

Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Berita melalui Video Interaktif Animasi

Pembelajaran teks berita, menyimak berarti memperhatikan dengan seksama isi berita agar siswa bisa memahami inti dari informasi yang disampaikan secara lisan (Dalman, 2025). Penerapan video animasi interaktif membuat kegiatan menyimak menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media ini membantu meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa serta memberikan kemudahan untuk belajar kapan dan di mana saja. Ia juga menambahkan bahwa media ini sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran teks berita. Berikut ini gambar pelaksanaan menyimak di kelas XI.



Gambar 1. Menyimak Teks Berita

Gambar yang menampilkan siswa sedang menyimak teks berita merepresentasikan situasi pembelajaran yang bersifat interaktif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi menyimak. Pada kegiatan tersebut, peserta didik terlihat memperhatikan dengan seksama tayangan video berita animasi yang disajikan melalui media tv digital di depan kelas. Sikap dan ekspresi mereka menunjukkan keterlibatan aktif dalam memahami isi informasi yang disampaikan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan agar siswa mencatat unsur-unsur penting seperti 5W+1H sebagai dasar analisis setelah kegiatan menyimak selesai. Aktivitas ini mencerminkan penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang bertujuan meningkatkan konsentrasi, memperkuat keterpaduan antara aspek visual dan auditori, serta

menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan makna teks berita secara komprehensif.

Pada praktiknya, guru memutar video berita animasi terbaru dan meminta siswa untuk mendengarkan dengan fokus. Setelah itu, siswa diberikan pertanyaan 5W+1H untuk mengevaluasi pemahaman mereka (Setyowati, 2025). Metode ini memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan isi video, karena mereka menyadari akan ada pertanyaan setelahnya. Selain itu, terdapat sanksi ringan bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, sesuai dengan kesepakatan di kelas. Dengan cara ini, penggunaan video animasi interaktif tidak hanya membantu siswa lebih memahami isi berita tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif, fokus, dan menyenangkan.

Keterampilan Berbicara melalui Media Video Interaktif Animasi

Keterampilan ini sangat penting agar siswa bisa dengan percaya diri mengungkapkan pendapat di hadapan orang lain. Pembelajaran teks berita melalui video animasi interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan berbicara. Siswa dapat memilih video berita yang sesuai dengan minat mereka, kemudian mereka simak, pahami, dan sampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Namun, sebelum siswa melakukan tugas tersebut secara mandiri di rumah, guru terlebih dahulu memberi arahan dan memantau pemahaman siswa di kelas. Sebagaimana keterampilan berbicara yang dilakukan siswa berikut ini.



Gambar 2. Siswa Berbicara di Depan Kelas

Gambar di atas menampilkan siswa sedang berbicara di depan kelas

merepresentasikan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbicara melalui presentasi hasil pemahaman terhadap teks berita. Peserta didik terlihat memaparkan isi berita yang telah disimak dari video animasi interaktif dengan menggunakan bahasa mereka sendiri secara terstruktur. Ekspresi wajah dan gerak tubuh yang ditunjukkan mencerminkan kepercayaan diri serta kemampuan berkomunikasi yang berkembang. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan interaktif. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan berbicara secara efektif, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, ketepatan dalam penyampaian informasi, serta kecakapan komunikasi akademik siswa dalam konteks pembelajaran teks berita.

Secara bertahap, kegiatan ini membantu siswa membangun kepercayaan diri, melatih daya ingat, dan membiasakan mereka untuk mengungkapkan ide secara lisan (Andini et al., 2025). Hal ini menjadikan media video animasi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video animasi interaktif tidak hanya menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik secara visual, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyajian informasi dalam format audio-visual memungkinkan siswa memahami struktur teks berita secara lebih kontekstual, mulai dari unsur 5W+1H hingga penggunaan bahasa jurnalistik yang objektif. Tampilan visual berbasis animasi mampu meminimalkan kejemuhan belajar dan meningkatkan fokus serta motivasi siswa dalam menyimak dan menafsirkan isi berita. Kombinasi antara teks, suara, dan gambar dapat memperkuat pemahaman konsep serta daya ingat peserta didik.

Penerapan media video animasi interaktif memberikan peluang bagi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, karena siswa dapat memilih konten berita yang relevan dengan minat dan pengalaman mereka. Pendekatan ini mendukung paradigma *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Aktivitas menyimak, memahami, dan menyampaikan kembali isi

berita turut menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta melatih keterampilan menafsirkan informasi secara objektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran secara sistematis mulai dari tahap eksplorasi hingga refleksi, sehingga kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses pengembangan keterampilan komunikasi dan analisis informasi.

Penggunaan media ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan afektif siswa. Peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam berbicara menunjukkan bahwa video animasi interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif serta inisiatif dalam menyampaikan pendapat di kelas. Fenomena ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguatan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan media video animasi interaktif dalam pembelajaran teks berita tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara secara linguistik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang percaya diri, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan arus informasi modern.

Keterampilan Menulis melalui Media Video Interaktif Animasi

Pembelajaran keterampilan menulis dengan memanfaatkan media video interaktif animasi merupakan bentuk inovasi pedagogis yang menggabungkan aspek visual, audio, dan teks guna mengasah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara runut dan kreatif. Penggunaan media ini berfungsi membantu peserta didik memahami struktur, isi, serta karakteristik bahasa teks berita melalui penyajian yang menarik dan mudah diakses. Melalui kegiatan menonton video animasi, siswa memperoleh pemahaman konkret mengenai cara menulis berita yang faktual, informatif, dan logis. Strategi ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual terhadap teks berita, tetapi juga menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menulis sehingga menghasilkan karya tulis yang lebih terarah, komunikatif, dan sesuai dengan prinsip-

prinsip jurnalistik. Sebagaimana pada gambar siswa menulis dibawah ini.



Gambar 3. Siswa Menulis Teks Berita

Gambar di atas memperlihatkan kegiatan peserta didik yang sedang mengekspresikan ide dan informasi dalam bentuk tulisan setelah menyimak video berita sebelumnya. Siswa terlihat tekun menulis di buku kerja mereka dengan memperhatikan kaidah penyusunan teks berita, seperti penerapan unsur 5W+1H, pemilihan diki yang tepat, serta penggunaan bahasa yang efektif dan objektif. Aktivitas ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan keterampilan mengorganisasi informasi secara runtut. Selain itu, kegiatan menulis tersebut juga membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap isi berita serta melatih mereka menulis paragraf yang logis, terstruktur, dan sesuai dengan konteks peristiwa yang diulas.

Pada saat memperoleh pemahaman yang lebih kompleks mengenai implementasi media video interaktif animasi dalam pembelajaran teks berita, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 1 Galis. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta respon siswa terhadap penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga difokuskan pada kendala yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan efektivitas media video animasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek berbicara maupun menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas XI SMAN 1 Galis sebagai berikut.

Saya lihat siswa di kelas XI banyak yang lebih unggul dalam kemampuan menulis daripada berbicara. (Wawancara dengan guru, 13 Mei 2025).

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan siswa kelas XI SMAN 1 Galis lebih menonjol dalam keterampilan menulis dibandingkan berbicara. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan siswa yang lebih sering berlatih menulis dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan berbicara di depan kelas. Selain itu, karakter sebagian siswa yang cenderung pemalu atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat secara lisan juga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mereka. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang seimbang agar kedua keterampilan tersebut menulis dan berbicara dapat berkembang secara proporsional.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak selalu berjalan lancar. Mengingat sekolah terletak di daerah pedesaan, proses adaptasi terhadap teknologi tidak secepat di perkotaan. Meskipun demikian, guru tetap berusaha mencari cara pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi siswa. Dalam proses menulis berita, siswa diizinkan untuk menyimak video hingga tiga kali. Setelah itu, mereka diharapkan untuk benar-benar berkonsentrasi. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih disiplin, aktif, dan terlibat dalam proses belajar. Media video animasi interaktif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap.

Pemanfaatan media video animasi interaktif dalam pembelajaran menulis teks berita memberikan stimulus yang signifikan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan produktif. Melalui penyajian visual dan naratif yang menarik, siswa tidak hanya memperoleh informasi faktual, tetapi juga memahami secara konkret struktur teks berita, meliputi penyusunan judul, lead, serta isi yang mengikuti prinsip 5W+1H. Kegiatan menulis berdasarkan video tersebut melatih siswa dalam merancang kalimat efektif, memilih diksi yang sesuai, serta menjaga koherensi dan kohesi antarkalimat maupun antarparagraf. Media video animasi interaktif berperan sebagai sarana penghubung antara kemampuan reseptif dan produktif siswa,

sehingga proses menulis dapat berlangsung lebih terarah, kontekstual, dan bermakna. Penerapan media ini juga berimplikasi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penyajian video animasi yang menarik dan relevan dengan konteks kehidupan mereka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan menulis. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat merevisi dan meningkatkan kualitas tulisan mereka (Dewi, 2025). Pendekatan ini selaras dengan prinsip *constructivist learning*, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung dan refleksi sebagai dasar pembentukan pengetahuan. Oleh sebab itu, penggunaan media video animasi interaktif dalam pembelajaran teks berita tidak hanya memperkuat keterampilan literasi tulis peserta didik, tetapi juga membangun sikap positif terhadap kegiatan menulis sebagai proses kreatif yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Kesimpulan

Penggunaan video animasi interaktif sebagai media untuk belajar teks berita terbukti efektif bagi siswa kelas XI di SMAN 1 Galis. Media ini dapat mendukung peningkatan tiga keterampilan bahasa yang utama, yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis. Dalam hal mendengarkan, siswa diminta untuk memperhatikan siaran berita dari video dengan teliti. Setelahnya, mereka diminta untuk merangkum kembali informasi dari berita yang telah didengarkan di depan kelas. Aktivitas ini secara langsung melatih kemampuan mendengarkan sekaligus keterampilan berbicara siswa.

Siswa juga diminta untuk menuliskan kembali isi berita yang telah mereka dengarkan dengan kata-kata mereka sendiri dalam format teks berita. Proses ini membantu meningkatkan keterampilan menulis serta pemahaman yang lebih dalam tentang struktur dan konten berita. Melalui langkah-langkah tersebut, siswa didorong untuk lebih berkonsentrasi selama proses belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan media video animasi interaktif juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan mendukung partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Azani, A., Sarmila, & Gusmaneli. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 1(5), 174–186.
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233.
- Dalman, H. (2025). *Keterampilan Menyimak*. Azka Pustaka.
- Dewi, A. C. (2025). Strategi guru dalam membentuk keterampilan menulis yang berdampak positif terhadap perkembangan literasi siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 23–34.
- Fithriyah, Nafisatul, N., & Isma, U. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 225–235.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Husna, K., & Supriyadi. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 981–990.
- Julaiha, S. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital dalam Pembelajaran PAI. *Analysis*, 2(1), 179–186.
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 199–205.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Pradana, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39.
- Sariwati, J., & Hariadi, T. (2024). Pemanfaatan Video Animasi Berbasis Canva Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Teks Berita. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 67–76.
- Setyowati, Y. (2025). Strategi 5W 1H Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 di SDN Wonokusumo V/44 Surabaya. *Paradigma: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 11(1), 12–21.
- Telaumbanua, A. V., Lase, S., & Lase, N. K. (2024). Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sistem Saraf untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27869–27875.
- Wirautami, N. L. P., Halim, A., Ramadhanti, D., Jemeo, M. K., Asmara, A., & Hadiansyah,

- A. (2025). *Paradigma Baru Pendidikan Gen Z di Indonesia: Dinamika, Tantangan dan Solusi*. Star Digital Publishing.
- Yusuf, B. (2024). Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 277–285.